

Edukasi Penggunaan Aplikasi Money Manager Untuk Perencanaan Finansial di Karang Taruna Kembaran

Adhi Prakosa

Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
adhi@upy.ac.id.

Abstract

The pandemic period causes people to be affected by decreasing income levels. People who run self-dependent businesses will be affected by the decline in consumer purchasing power. In times of economic uncertainty like today, the key to success is managing finances optimally. Everyone should learn the science of financial planning to manage their income better. High income does not guarantee someone knows investment instruments. We provide financial education from an early age for Karang Taruna, Kembaran, Bantul, DIY. Participants are the Kembaran Karang Taruna, who already earn their own money. Based on observations, participants could not yet recognize investment instruments and manage personal finances. For this reason, the lesson method and discussions are carried out. This service results in participants gaining new insights and knowledge about financial and investment planning for the future.

Keywords: financial planning, financial education, investment instruments, how to manage finances, personal investment, personal finance application

Abstrak

Masa pandemi menyebabkan masyarakat terdampak dengan menurunnya tingkat penghasilan. Bagi masyarakat yang menjalankan usaha mandiri akan terkena pengaruh penurunan daya beli konsumen. Di masa penuh ketidakpastian ekonomi seperti saat ini maka kunci kesuksesan adalah memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan dengan optimal. Ilmu perencanaan keuangan sebaiknya wajib dipelajari oleh setiap orang agar dapat mengelola penghasilannya dengan lebih baik. Penghasilan yang tinggi belum menjamin seseorang memiliki pengetahuan tentang instrumen investasi. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi finansial sejak dini bagi para pemuda-pemudi Karang Taruna dusun Kembaran, Bantul, DIY. Di dalam pengabdian masyarakat ini diadakan ceramah edukasi bertema ilmu perencanaan finansial. Peserta adalah anggota Karang Taruna dusun Kembaran yang sudah berpenghasilan sendiri. Berdasarkan hasil observasi didapatkan kenyataan bahwa peserta belum memiliki kemampuan untuk mengenal instrumen investasi, dan cara mengatur keuangan pribadi. Untuk itu dengan metode ceramah dan diskusi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Hasil dari pengabdian ini adalah peserta mendapatkan wawasan baru dan pengetahuan tentang perencanaan finansial dan investasi untuk masa depan.

Kata kunci: perencanaan finansial, edukasi finansial, instrumen investasi, cara mengatur keuangan, investasi pribadi, aplikasi keuangan pribadi

© 2022 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Salah satu faktor kunci kesuksesan seseorang adalah kemampuan untuk bisa mengatur aliran kas

dalam keuangan pribadi mereka dengan baik. Tentunya mengatur keuangan ini haruslah dibekali dengan ilmu *financial planning* atau ilmu

perencanaan keuangan yang matang. Mengatur keuangan pribadi memang sederhana, tetapi dampaknya besar bagi kehidupan seseorang. Tidak semua orang memiliki kemampuan ini. Tantangan terbesar adalah adanya keinginan-keinginan konsumtif yang sesungguhnya melebihi dari kebutuhan pribadi. Pengajaran tentang *personal finance* dapat memberi dampak bagi perilaku dan pengetahuan finansial para remaja [1]. Untuk itu, mempelajari kemampuan ini sejak dini adalah kewajiban bagi setiap orang.

Saat ini memang sedang terjadi pandemi yang berdampak pada sektor perdagangan secara nasional [2]. Meskipun begitu, Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kebutuhan konsumsi masyarakat dengan tren kenaikan setiap tahun [3]. Maka literasi keuangan sangat diperlukan bagi masyarakat. Literasi penting dikembangkan untuk menstimulus kemampuan berpikir seseorang [4]. Banyak yang meremehkan tentang ilmu untuk mengatur keuangan, sehingga aliran uang dalam keuangan pribadi akan terganggu karena tidak dibekali dengan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yang ideal tentunya dimulai sedini mungkin. Sejak seseorang memiliki penghasilan, jika dapat diatur dengan konsep yang benar maka akan menghasilkan dampak yang besar bagi kehidupan di masa depan.

Banyak anak muda yang mendapatkan pekerjaan, tidak mampu menyisihkan penghasilan mereka karena tidak memiliki rencana dalam hidup mereka. Semua penghasilan habis untuk kegiatan konsumtif. Jika ini terus berlanjut maka akan dapat bermasalah bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Kehidupan semakin membutuhkan banyak uang, sementara pernikahan, anak, dan kebutuhan kesehatan akan menunggu untuk segera datang.

Generasi milenial merupakan generasi yang paling sering terpapar *smartphone* dan media sosial [5]. Di media sosial perilaku *flexing* (memamerkan kekayaan) adalah hal yang lumrah. Masalah yang terjadi muncul karena banyak anak muda yang berpikiran bahwa mereka akan menyisihkan uang dan merencanakan keuangan mereka dengan baik jika sudah memiliki penghasilan yang tinggi. Kenyataannya, penghasilan yang tinggi tidak menjamin seseorang dapat mengatur keuangan dan berinvestasi dengan baik. Banyak eksekutif muda dengan penghasilan di atas rata-rata yang selalu kehabisan uang karena uang mereka mengalir kepada kegiatan konsumtif dan melupakan pentingnya investasi untuk masa depan.

Di masa sekarang banyak anak muda yang sudah bekerja dan membuka lapangan kerja. Menjadi seorang wirausahawan menjadi hal yang sudah umum dilakukan di kalangan anak muda. Mereka mendapatkan penghasilan dari hasil usaha bisnis

yang dilakukan. Jika usaha mereka sukses, mereka akan memiliki penghasilan yang besar.

Jika penghasilan ini tidak diatur sedemikian rupa sejak dini, maka akan menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari. Tentunya ilmu mengenai perencanaan keuangan akan sangat berguna. Semakin banyak uang yang didapatkan, jika tidak dikontrol dengan baik akan menimbulkan kerusakan yang besar bagi pola keuangan pribadi mereka. Akan tetapi, terdapat fakta bahwa kemajuan teknologi yang ada saat ini ternyata mempengaruhi minat generasi milenial untuk berinvestasi [6].

Sebagian besar orang menginvestasikan uangnya karena memperhatikan faktor keamanan dan risiko investasi yang kecil [7]. Instrumen investasi ibarat kendaraan yang akan kita pakai untuk menuju ke tujuan finansial kita. Memahami ini akan menjadi hal yang penting karena dapat membantu mengatur prioritas keuangan. Saat seseorang tahu tujuan keuangannya, maka akan mulai berpikir mengenai kendaraan untuk mencapai tujuan finansial tersebut. Tujuan finansial bermacam-macam, misalnya ingin memiliki rumah baru, kendaraan baru, beribadah umroh/naik haji, liburan ke luar negeri, dll. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang berpengaruh terhadap minat berinvestasi [8].

Investasi yang dirasakan paling aman adalah aset emas. Emas merupakan sarana investasi paling menguntungkan [9]. Saat ini kita mengenal berbagai instrumen investasi misalnya tabungan rencana, deposito, emas, investasi saham, perdagangan aset kripto, dan obligasi. Untuk itu tujuan dari pengabdian ini adalah menciptakan dan mengembangkan kesadaran pada para pemuda-pemudi usia produktif khususnya pada Karang Taruna agar memiliki kesadaran berinvestasi sejak dini. Pemahaman mengenai perencanaan keuangan akan banyak berdampak bagi pengembangan karir dan keuangan mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa para pemuda Karang Taruna di dusun Kembaran, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum terbiasa dengan pengetahuan finansial tentang bagaimana cara mengatur keuangan pribadi. Mereka sudah berpenghasilan dari berwirausaha dan bekerja, akan tetapi pengetahuan tentang investasi masih kurang optimal. Secara umum permasalahan-permasalahan yang dihadapi antara lain bahwa sebagian dari pemuda produktif Karang Taruna di dusun Kembaran yang sudah lulus sekolah dan sudah bekerja masih memiliki pemahaman yang belum cukup tentang investasi. Instrumen investasi yang ada di sektor-sektor ekonomi belum terlalu dipahami. Dengan adanya penyuluhan masyarakat melalui program pengabdian diharapkan dapat membantu

perencanaan keuangan untuk usia produktif di dusun Kembaran.

Tujuan dari edukasi pengabdian masyarakat ini adalah pemahaman mengenai investasi dan *financial planning*. Edukasi ini yang akan meningkatkan produktifitas perekonomian masyarakat dan lingkungan khususnya terkait cara mendapatkan keuntungan dari tingkat pengembalian investasi. Hal ini akan memperkuat sektor riil di masyarakat. Sektor riil memang paling terdampak pandemi, akan tetapi dengan menggunakan bisnis model yang strategis maka diharapkan dapat keluar dari situasi sulit ini [10]. Dalam pengabdian ini, yang menjadi mitra adalah Kelompok Karang Taruna Dusun Kembaran, Bantul.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Generasi muda merasa bahwa perjalanan mereka masih panjang sehingga dirasakan tidak perlu persiapan matang dalam hal keuangan. Pandangan tersebut adalah salah karena masa depan penuh ketidakpastian. Dari berbagai fenomena permasalahan yang ada di lapangan, kami sebagai pengabdian ingin memberikan solusi sehingga ada masalah yang bisa terpecahkan. Bagi generasi muda, kegiatan mereka terlalu banyak, misalnya kuliah, mengikuti organisasi, ataupun berbisnis akan tetapi sangat sedikit yang belajar tentang literasi keuangan.

Di era internet pengetahuan dapat mudah dipelajari, misalnya saja pengetahuan tentang pemasaran digital yang sangat penting bagi pekerjaan atau bisnis [11]. Di era teknologi informasi seperti sekarang ini banyak bidang yang memang ditujukan agar dikuasai oleh generasi muda. Generasi muda ini yang bisa mengembangkan untuk kemajuan masyarakat. Misalnya bidang teknologi informasi, kebanyakan para pelakunya adalah generasi milenial. Dari banyaknya aktivitas yang mereka lakukan, terkadang investasi menjadi hal yang dilupakan. Anak muda meremehkan investasi karena belum ada kepedulian bahwa investasi itu sangat penting.

Instrumen investasi saat ini sangatlah berkembang. Variasinya pun sangat beragam. Dan baiknya lagi, saat ini kita tidak memerlukan dana sangat besar untuk mulai berinvestasi di instrumen-instrumen rumit seperti saham atau reksadana. Dengan dana yang terbatas, asalkan memiliki kemauan rutin maka kita dapat langsung berinvestasi sejak dini. Perkembangan teknologi menghadirkan aplikasi yang disediakan oleh perusahaan *fintech* (finansial teknologi) menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Investasi sebenarnya menjadi hal yang sangat mudah di masa sekarang.

Mempersiapkan keuangan bagi anak muda seperti sesuatu yang jauh di depan, padahal seharusnya sejak mudalah jiwa investasi ini dipupuk sehingga

saat memiliki pendapatan yang besar maka perilaku (*habit*) sudah terbentuk. Tentu saja tidak bisa untuk membandingkan tingkat konsumsi di masa depan sama dengan sekarang kecuali dengan asumsi bahwa kondisi rumah tangga dan tingkat kesehatan tetap sama [12]. Bagi generasi muda yang sudah mengerti mengenai pentingnya masa depan, maka investasi menjadi hal yang akan jadi prioritas dalam hidup mereka. Literasi keuangan memang berpengaruh terhadap perilaku keuangan, akan tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan belum tentu mempraktekannya dengan baik [13]. Untuk itu kami mencoba memecahkan permasalahan ini dengan memberikan pelatihan sebagai sebuah metode untuk memecahkan permasalahan.

Solusi yang dapat ditawarkan antara lain pemberian penyuluhan kepada Kelompok Karang Taruna Kembaran dalam bidang perencanaan keuangan yang terdiri dari ceramah motivasi dan budaya investasi dini, ceramah manajemen keuangan pribadi, dan ceramah untuk mengenal instrumen-instrumen investasi. Metode yang digunakan berupa model penyuluhan dan diskusi. Untuk penyuluhan kami menjelaskan dengan metode diskusi dan memberikan waktu untuk tanya jawab mengenai pengalaman berinvestasi dan pengaturan keuangan pribadi, dan berbagi potensi mengapa investasi sejak dini sangat diperlukan.

Dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi Android untuk investasi, cara menggunakannya dan *training*. Penggunaan *software* keuangan memang dapat membantu dalam mengatur keuangan secara lebih baik, tidak hanya keuangan pribadi tetapi keuangan usaha juga [14]. Tempat pelatihan di tempat pertemuan warga. Pokok-pokok pelatihan yang ditekankan adalah tentang penyuluhan *financial planning*, pengenalan instrumen investasi, dan *training* penggunaan aplikasi Android untuk investasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan perencanaan keuangan sejak dini sangat diperlukan bagi generasi muda saat ini. Kegiatan edukasi yang dilakukan untuk Karang Taruna dusun Kembaran, Bantul ini dilaksanakan dengan membuat acara pertemuan, yang diisi dengan pengenalan diri pengabdian, edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya investasi sejak dini, dan belajar menggunakan aplikasi Android yaitu Money Manager. Aplikasi pengatur keuangan ini sangat bermanfaat untuk mengelola keuangan secara rinci [15]. Manfaatnya peserta akan lebih memiliki *skill* dalam mengatur keuangan pribadi mereka. Tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di tempat bapak Binardi selaku Bapak Duku. Jumlah peserta 15 orang yang terdiri dari bapak dan ibu warga sekitar, ketua pemuda, dan para muda-mudi anggota Karang Taruna.

Di hari pertama pelatihan peserta diberikan pengertian mengenai *financial planning*. Mengatur keuangan adalah hal yang tidak mudah bagi sebagian orang karena membedakan antara *income* dan *revenue* pun adalah hal yang cukup sulit. Tidak semua orang awam dapat membedakan kedua istilah ini kecuali pernah belajar mengenai ilmu perencanaan keuangan. Untuk itu pada sesi ini pengabdian menjelaskan tentang perbedaan kedua hal ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

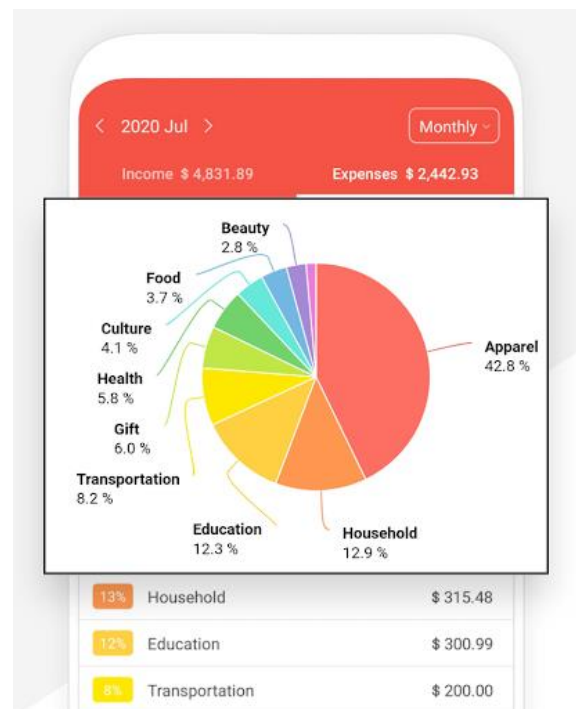
Revenue adalah keuntungan bersih. Jika memiliki usaha, pendapatan yang sudah dipotong berbagai pengeluaran disebut dengan keuntungan bersih. Sedangkan *income* adalah keuntungan yang didapatkan dari usaha, atau disebut dengan laba bersih. *Income* adalah jumlah pendapatan asli, karena sudah memperhitungkan semua biaya, misalnya biaya gaji karyawan. Bila dikaitkan dengan investasi sesuai tema dalam pengabdian pada masyarakat ini, pengabdian menekankan pada pengertian manakah yang harus dipakai dalam berinvestasi. Pengabdian memberikan saran dan masukan bahwa *income* adalah bagian yang harus diinvestasikan. Solusi dari permasalahan keuangan adalah bagaimana agar peserta bisa menggandakan *income* yang mereka miliki.

Mayoritas peserta sudah memiliki usaha kecil (berwiraswasta) sehingga mengatur *income* dengan lebih bijaksana akan sangat membantu perekonomian peserta di masa depan. *Income* yang dipindahkan ke dalam instrumen investasi (emas, saham, reksadana) akan sangat bermanfaat, karena akan menghasilkan *revenue* baru. Jika memahami konsep ini maka wawasan akan bertambah dan masyarakat akan semakin sadar dunia perencanaan finansial. Akhir sesi ditutup dengan berdiskusi dan sesi pertanyaan dari peserta.

Pada hari kedua pengabdian memberikan tips untuk melakukan kegiatan investasi dan *frugal living* (hidup hemat). Hidup hemat adalah kombinasi

dari pengetahuan, preferensi, dan kebiasaan [16]. Permasalahan yang muncul adalah biaya hidup yang semakin tinggi. Selain itu adalah tuntutan gaya hidup masa kini. Ditambah dengan inflasi ini menyebabkan semakin sulit untuk menghasilkan dan menyimpan uang. Inflasi adalah penurunan nilai mata uang. Nilai mata uang yang sebelumnya tinggi dapat turun terus menerus dari tahun ke tahun. Untuk itu perlu strategi agar tingkat penghasilan kita selalu lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan nilai inflasi. Salah satu solusinya adalah dengan melakukan penghematan biaya hidup. Istilah yang sering muncul dalam diskusi tentang biaya hidup hemat adalah tren *frugal living*.

Biaya hidup yang tinggi memang menjadi perangkap bagi kekuatan ketahanan finansial setiap orang. Untuk itu memang diperlukan strategi untuk keluar dari situasi ini diperlukan disiplin dalam mengatur keuangan pribadi.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Money Manager

Pengabdian memberikan edukasi kepada peserta dengan cara menggunakan bantuan aplikasi Android yaitu Money Manager. Aplikasi ini tersedia secara gratis untuk diunduh dan dapat dipasang di ponsel. Dengan secara disiplin melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran maka dapat ditelusuri sumber pengeluaran terbesar. Biasanya setelah mengetahui sumber pengeluaran, misalnya uang banyak keluar untuk kegiatan yang tidak produktif seperti berkumpul bersama teman maka pengeluaran ini dapat sedikit demi sedikit dikurangi. Kelebihan uang kas karena mengurangi pemborosan gaya hidup

ini dapat dialihkan ke instrumen investasi yang paling sederhana seperti emas. Apabila secara rutin dan disiplin melakukan hal tersebut, maka peserta akan mendapatkan kenaikan ekonomi yang cukup berarti. Sesi edukasi ini diakhiri dengan diskusi setelah sebelumnya peserta mencoba praktek aplikasi Money Manager.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan *financial planning* dan pemanfaatan sistem teknologi informasi seperti aplikasi Android Money Manager untuk membantu masyarakat dalam membangkitkan minat generasi muda desa untuk mengatur keuangan secara lebih tepat. Penting sekali bagi generasi muda untuk mempersiapkan keuangan mereka sejak dini karena faktor inflasi akan membebani neraca keuangan pribadi setiap individu. Nilai mata uang akan terus turun sehingga perlu agar nilai penurunan nilai mata uang ini bisa terkejar oleh besaran imbal hasil dari investasi pribadi. Sasaran pengabdian adalah para muda-mudi. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan 2 hari dan pengabdian terselenggara dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias dan menerima dengan baik dan mengikuti acara dari awal hingga akhir. Banyak diskusi dan pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta pengabdian.

Di tengah kondisi perekonomian yang serba tidak pasti, maka memiliki rencana keuangan adalah hal yang sangat baik. Sasaran dari pengabdian ini adalah para remaja yang sudah berpenghasilan. Jika generasi muda ini punya literasi keuangan yang baik, maka mereka dapat menjadi generasi yang memutus rantai *sandwich generation*. *Sandwich Generation* adalah generasi yang terhimpit faktor ekonomi yaitu harus membiayai anak mereka sendiri, dan orang tua mereka secara bersamaan. Ini adalah problem besar saat ini bagaimana agar sejak dini untuk menyiapkan rencana keuangan agar dapat memiliki pondasi finansial yang sangat kuat di masa depan. Salah satu caranya adalah disiplin mencatat pendapatan dan pengeluaran.

Saran dari kegiatan selanjutnya antara lain, yang pertama perlu dilakukan pengembangan lebih jauh dan menggunakan *software* yang lebih canggih, walaupun ini sulit tetapi mengajarkan analisis teknikal saham akan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kedua adalah perlu adanya monitoring dan proses pendampingan secara reguler untuk memastikan penguasaan program *software* Android berjalan semestinya. Ketiga, adanya *update* dari instrumen investasi terbaru yang dapat diajarkan dan dipakai dalam dunia investasi sehingga masyarakat dapat semakin memiliki pengetahuan secara finansial.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Bisnis Universitas Yogyakarta, Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Yogyakarta, LPPM Universitas PGRI Yogyakarta, serta Karang Taruna Dusun Kembaran, Bantul.

Daftar Rujukan

- [1] S. M. Danes, C. Huddleston-Casas, and L. Boyce, "Financial Planning Curriculum For Teens: Impact Evaluation," *Assoc. Financ. Couns. Plan. Educ.*, no. 612, 1997.
- [2] E. Kurniawan, "Penurunan Kesejahteraan Akibat Covid-19," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 2, pp. 60–67, 2021.
- [3] H. Marliza, T. Eltrikanawati, and L. Arini, "Edukasi Bahaya Penggunaan Plastik Bagi Kesehatan," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 1, pp. 10–14, 2021.
- [4] N. Asrul, I. K. Daulay, B. Nur, A. Lubis, and A. Husda, "Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Negeri Percobaan Medan," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2021.
- [5] Sahara and R. Y. B. Silalahi, "Edukasi Menciptakan Sikap Disiplin Dalam Bekerja Bagi Kaum Millennial," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 2, pp. 100–104, 2021.
- [6] M. Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal," *J. Din. Manaj. Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2019.
- [7] D. R. Rahadi and Y. Stevanus, "Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan: Studi Literatur," *INOBISS J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 162–177, 2020.
- [8] D. Putri, S. Wardany, and K. Listya, "Minat Investasi Mahasiswa Milenial untuk Berinvestasi di Pasar Modal," *Jasmine J. Akuntansi, Manaj. dan Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 132–134, 2022.
- [9] W. E. Radiano and C. Ayuningtyas, "Perbandingan Risk dan Return Investasi pada Emas, Saham dan Reksadana dalam Menentukan Keputusan Investasi," *J. Akunt. Akruel*, vol. 1, no. 2, pp. 105–117, 2010.
- [10] S. Wahyuni, "Strategi Bussiness Model Canvas (BMC) Bagi Pelaku Usaha Samarinda Dalam Upaya Pengembangan Brand Dan Digitalisasi Produk," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 2, pp. 81–86, 2021.
- [11] K. Hamdi, D. Yadewani, and R. Wijaya, "Media Sosial Instagram Dalam Mendukung Promosi Usaha Sebagai Sebuah Pilihan Atau Paksaan," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 2, pp. 73–77, 2021.
- [12] S. D. Hanna and S. Lindamood, "Quantifying The Economic Benefits of Personal Financial Planning," *J. Financ. Serv. Rev.*, vol. 19, pp. 111–127, 2010.
- [13] M. N. Ningtyas, "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial," *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 13, no. 1, pp. 20–27, 2019.
- [14] V. S. E. Janrosi, S. Afridola, and K. Sholikah, "Pembinaan Software Akuntansi Dan Manajemen Pemasaran Pada Home Industry Di Kavling Flamboyan," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 2, pp. 105–108, 2021.
- [15] Y. Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 454–461, 2021.
- [16] J. White, "The Frugal Life and Why We Should Educate For It," *London Rev. Educ.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–12, 2021.